

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental. Juga merupakan sifat konstruksi dalam hidup manusia. Karena itu, kita dituntut untuk mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai petanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan yaitu, mendidik dan dididik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hasbulah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2006),h.6.

<sup>2</sup> Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.14.

<sup>3</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qu'an*, (Yogyakarta:Teras, 2010), h.1

Rumusan tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembannya sebagai pejabaran dari tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrat serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.<sup>5</sup> Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya dan sekolah dasar khususnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowig*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran.<sup>6</sup>

Keberhasilan seorang Pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung:Citra Kembang, 2003), h.7

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakrta:Rineka Cipta, 2000), h.1.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), h.278.

dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>7</sup>

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Diantara upaya yang dimaksud adalah dalam menggunakan media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar para peserta didik.<sup>8</sup> Karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pemakaian media sebagai alat bantu mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. Surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Dalam ayat di atas secara tidak langsung Allah Swt. Mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. Menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad., untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.73.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1990), h.7.

seorang menggunakan media sebagai tertentu untuk menjelaskan segala hal. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan seorang guru mata pelajaran Tematik, terdapat suatu permasalahan dari peserta didik. Beliau mengatakan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik cenderung melakukan aktifitas lain, seperti: asyik bermain sendiri, mengganggu teman, berbicara diluar materi, atau kurangnya konsentrasi terhadap pelajaran dan lain sebagainya. Rendahnya minat belajar ini disebabkan, karena pendidik yang bersangkutan hanya melakukan metode ceramah dan tanya jawab.

Memperhatikan kondisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kurang berminat pada mata pelajaran Tematik. Peserta didik akan mudah bosan dan merekapun menjadi pasif. Maka sangat perlu memperhatikan minat belajar peserta didik, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian tentang media wayang kartun dengan metode demonstrasi agar membuat peserta didik lebih tertarik dan tidak bosan dalam pembelajaran. Dan juga peserta didik perlu mendapatkan hiburan yang menyenangkan terkait materi yang dipelajari. Hiburan tersebut dapat berupa media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan. Jadi untuk memunculkan minat peserta didik, saya sebagai peneliti menyarankan untuk mata pelajaran Tematik.

Metode demonstrasi merupakan salah satu bahan pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses,

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Panduan proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta:Publisher, 2009), h.1.

situasi, benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi hal yang perlu diperhatikan adalah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan penggunaan media wayang kartun dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan anak, situasi dan kondisi kelas, dan penyimpulan cerita.

Wayang adalah gambar atau tiruan, dan kartun penggambaran dari bentuk lukisan atau kurikatur tentang orang. Alasan peneliti jadi memilih wayang kartun karena termasuk media visual berbentuk gambar tiruan tokoh kartun. Suara yang digunakan adalah suara dari pendidik yang bercerita seperti dalang. Dengan menggunakan media tersebut pendidik ingin memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu juga agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.

Minat merupakan sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat adalah tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek serta banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang berminat akan ada rasa tertarik dalam wujud rasa senang pada sesuatu. Dapat diketahui ciri-ciri minat pada diri seseorang, disini peneliti mengambil lima indikator minat yaitu, ketekunan dalam belajar, perhatian, perasaan senang, berprestasi dalam belajar, aktivitas, untuk mengetahui minat peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap peserta didik di kelas IV pada pembelajaran tematik, bahwa peserta didik masih kurang minat dalam

belajar dikarenakan pendidik hanya menggunakan media atau metode yang biasa saja. Seperti media papan tulis dan metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, seperti yang dijelaskan diatas pada saat pembelajaran dikelas peserta didik itu cenderung kurang memperhatikan pelajaran, mereka asyik bermain sendiri, bahkan ada yang mengantuk dan bosan. Melihat rendahnya minat belajar peserta didik, peneliti termotivasi untuk menggunakan media wayang kartun dengan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik. Agar proses pembelajaran tersebut lebih menarik, dan membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Media Wayang Kartun dengan Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV di MI Al-Muhajirin”**. Insya Allah akan membantu tumbuhnya minat peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah pengaruh media wayang kartun dengan metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik.
2. Media wayang kartun adalah media berupa wayang namun berbentuk kartun gambar tiruan gambar tokoh atau tempat kartun.<sup>11</sup> Kartun yang dimaksud peneliti adalah kartun bergambar tokoh-tokoh yang ada pada materi cerita Asal-Usul Burung Cendrawasih.
3. Metode demonstrasi ialah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh pendidik atau orang lain untuk memperagakannya.<sup>12</sup> Jadi metode demonstrasi ini sebagai cara untuk membantu berlangsungnya pembelajaran dalam menggunakan media wayang kartun.
4. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>13</sup> Pembelajaran tematik yang dibahas peneliti kali ini adalah materi tentang “Asal-Usul Burung Cendrawasih”

---

<sup>10</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, CV Cahaya Agency, 2013), h.418.

<sup>11</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2009), h.70.

<sup>12</sup> Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), h.116.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.80.

Jadi, maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh media wayang kartun dengan metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik. Kartun yang dimaksud adalah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Asal-sul Burung Cendrawasih. Dengan metode demonstrasi membantu berlangsungnya pembelajaran dalam menggunakan media wayang kartun pada pembelajaran Tematik materi tentang Asal-usul Burung Cendrawasih.

### **C. Rumusan Masalah**

Atas dasar pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut: Apakah ada pengaruh media wayang kartun dengan metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media wayang kartun dengan metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut yaitu :

1. Mengingat pentingnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.
2. Dengan media wayang kartun menggunakan metode demonstrasi dapat membangkitkan motivasi, minat, dan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran.

3. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media wayang kartun dengan metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah pemikiran ilmiah dan perkembangan ilmiah dan perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik, penggunaan Media wayang kartun dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

- b. Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran Tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

- 2) Memberikan pengalaman secara langsung dan menumbuhkan semangat, motivasi, dan minat dalam belajar.

- c. Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

- d. Peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui di sekolah.

### G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hj. Yusida, Penggunaan Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas IV di MI Sullamut Tupiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.	Sama menggunakan media wayang kartun, serta sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Peneliti terdahulu meneliti proses penggunaan media wayang kartun dan perbedaan signifikansi antara hasil belajar peserta didik, sedangkan penulis meneliti pengaruh media wayang kartun dengan metode demonstrasi terhadap minat belajar peserta didik.
2.	Abdullah, Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin. Peneliti menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin.	Sama menggunakan metode demonstrasi	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.<sup>14</sup>

Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang rumusnya mudah dipahami serta memuat paling tidak variabel-variabel permasalahan penelitian.<sup>15</sup>

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : “Media wayang kartun dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku”.
- b. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) : “Media wayang kartun dengan metode demonstrasi tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku”

---

<sup>14</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet-6, h.67-68.

<sup>15</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet-2, h.74.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memudahkan penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang tergambar melalui.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang uraian media dan metode pembelajaran, minat peserta didik, dan pembelajaran Tematik.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data pokok dan data penunjang, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan data analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran, Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol, Data Tentang Minat Belajar, Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.